UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam undang-undang No.14 Tentang Guru dan Dosen BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[1] Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.[2]

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan, misalnya diintroduksinya proyek perintis sekolah pembangunan, pengajaran dengan sistem modul, pendekatan CBSA, tetapi mengapa sampai detik ini usaha-usaha tersebut belum juga menunjukan hasilnya?[3]. Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam.

Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif

[1]Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009, h. 24
[2]Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 56
[3]Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 11

penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat).[4] hal ini penting supaya sistem pendidikan yang digunakan tidak tertinggal zaman.

Dalam hal ini untuk dapat melaksanakan fungsinya sangat diperlukan guru agama yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi muslim yang berkarakter dan berkepribadian luhur. Karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang professional. Seperti dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[5] Guru harus selalu menambah pengetahuannya, mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru pekerjaannya memberi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada murid-muridnya, tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak selalu menambah pengetahuannya.

Dengan demikian kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru

[4]Hamzah B Uno, Masri Kuadrat , *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 26

[5]Undang-Undang No. 14 th.2005 , *Tentang Guru dan Dosen*,Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan guru merupakan jembatan yang paling utama dimiliki oleh seorang guru termasuk diantaranya guru Pendidikan Agama Islam. E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa bukan indoktinasi.[6]

Keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran pada hampir semua topik yang ada pada kurikulum. Seorang guru dikatakan baik dalam mengajar apabila guru tersebut menguasai isi atau materi dalam bidang studi yang akan di ajarkan, serta wawasan yang di ajarkan yang berhubungan dengan materi itu.

Guru yang baik dalam menjelaskan materi pembelajaran memperhatikan beberapa aspek di antaranya apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan RPP atau silabus untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, kesesuaian materi dengan topik

[6]Helmiati , 2003, *Micro Teaching*, Yogyakarta: Aswaja, h.51

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembahasan yang ingin dijelaskan. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.[7]

Kemudian bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang dijelaskan dan variatif, media yang digunakan harus menarik perhatian siswa, dan guru tidak boleh meninggalkan umpan balik atau feed back, dalam menyajikan penjelasan, guru hendaknya tidak bicara sendiri (monolog), melainkan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengertiannya atau ketidak mengertiannya.[8]

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap guru dituntut untuk bisa terampil dalam menjelaskan materi pembelajaran. Begitu juga halnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar,guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 1 orang perempuan berpendidikan sarjana dan telah di sertifikasi, sedangkan keterampilan guru pengajar sebagai pedoman yaitu membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yang berjiwa pancasila, guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional, guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan

[7]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 43

[8]Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 94

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembinaan,guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menujang berhasilnya proses belajar mengajar.[9]

Meskipun guru telah memiliki sertifikasi pendidikan, ini mencerminkan guru tersebut memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengajar. Namun di sisi lain masih ada siswa yang belum paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini mungkin bisa jadi dikarenakan guru kurang menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan sehingga tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

Dari studi pendahuluan dapat di ketahui gejalanya sebagai berikut:

1. Guru belum melakukan apersepsi dengan sempurna atau belum mampu menghubungkan materi terdahulu dengan topic baru ketika memulai pembelajaran.
2. Guru belum mengunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa.
3. Guru belum terampil mendayagunakan media pembelajaran
4. Guru belum melaksanakan *feed back* (umpan balik) untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul penelitian: **Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

[9]Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009, h. 9

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasaan istilah, yaitu:

1. Keterampilan adalah kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[10]
2. Guru

   Hadari Nawawi mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas. Secara khusus Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.[11]
3. Menjelaskan

   Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang terorganisasi secara sistematis dan bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.
4. Bahan atau Materi Pembelajaran

   Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur

[10]Melty Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Kemendikbud, 2001, h. 550

[11]Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidkan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 138

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan untuk belajar.[12]

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya pendidikan agama Islam ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[13]

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

a) Bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?

b) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?

1. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

[12]Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h. 218

[13]Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 8

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalah di atas dapat di rumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam di SMP IT Pondok Pesantren Syahruddiniyah Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan informasi untuk pihak sekolah dalam melihat keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi guru agar bisa mengaktualisasikan dengan baik keterampilan guru dalam hal ini menjelaskan materi pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

c. Untuk memenuhi persyaratan guna penyelesaian studi serta mendapat gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU